

# IMPLEMENTASI *POP-UP BOOK* KEARIFAN LOKAL DALAM MENULIS KARANGAN DESKRIPSI

**Erwin Antony Simanjuntak**<sup>1✉</sup>, **Abdul Hafid**<sup>2</sup>, **Ismail Marzuki**<sup>3</sup>

(1)Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

(2)Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

(3)Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

✉ Corresponding author

(Erwin.Anthony.Simanjuntak15@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media Pop-up Book berbasis kearifan lokal Papua terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SD Inpres 63 Kabupaten Sorong. Penelitian ini menggunakan metode Pre-Experimental Design dengan bentuk One Group Pretest-Posttest Design. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Inpres 63 Kabupaten Sorong yang berjumlah 14 siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Instrumen penelitian meliputi tes pretest dan posttest, lembar observasi, serta angket. Hasil uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi pretest sebesar 0,692 dan posttest sebesar 0,643 ( $p > 0,05$ ), yang berarti data berdistribusi normal. Hasil uji hipotesis menggunakan Paired Sample T-Test menunjukkan nilai  $t$  hitung = -3,606 dengan derajat kebebasan  $df = 13$  dan nilai Sig. (2-tailed) = 0,003 < 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Pop-up Book berbasis kearifan lokal Papua berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SD Inpres 63 Kabupaten Sorong.

**Kata Kunci:** *Kearifan Lokal Papua, Media Pop-up Book, Menulis Karangan Deskripsi*

## Abstract

*This study aims to determine the effect of using Papua local wisdom-based Pop-up Book media on the descriptive writing skills of fifth-grade students at SD Inpres 63 Kabupaten Sorong. This research employed a Pre-Experimental Design with a One Group Pretest-Posttest Design. The research subjects were 14 fifth-grade students in the 2025/2026 academic year. The research instruments consisted of pretest and posttest, observation sheets, and questionnaires. The Shapiro-Wilk normality test showed significance values of 0.692 for pretest and 0.643 for posttest ( $p > 0.05$ ), indicating that the data were normally distributed. The hypothesis testing using a Paired Sample T-Test showed a  $t$  value of -3.606 with  $df = 13$  and a Sig. (2-tailed) value of 0.003 < 0.05, meaning that  $H_0$  was rejected and  $H_1$  was accepted. This indicates a significant difference between pretest and posttest results. Therefore, it can be concluded that the use of Papua local wisdom-based Pop-up Book media has a significant effect on improving students' descriptive writing skills*

**Keyword:** *Papua Lokal Wisdom, Pop-up Book Media, Descriptive Writing*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilaksanakan dengan kesadaran serta terencana untuk menciptakan suatu lingkungan yang mendukung proses belajar serta pengalaman pembelajaran yang memungkinkan para siswa guna mengoptimalkan kemampuan diri secara partisipatif. Proses itu meliputi penguatan nilai-nilai spiritual dan kemampuan mengendalikan diri, serta pengembangan karakter dan moral yang luhur, peningkatan kecerdasan, serta penguasaan kemampuan yang berguna bagi dirinya sendiri, komunitas, bangsa serta negara.

Pendidikan memegang kontribusi yang sangat krusial dalam mengoptimalkan perkembangan potensi, keterampilan, dan sifat khusus masing-masing individu (N. L. W. A. Dewi & Putra, 2022).

Dengan demikian, pendidikan memerlukan seorang pengajar untuk memenuhi sasaran tersebut, sehingga fungsi peranan guru menjadi sangat esensial dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru dituntut mampu menyesuaikan diri dengan dinamika perkembangan era serta memaksimalkan daya kreativitas dalam pelaksanaan aktivitas pembelajaran di dalam ruang kelas, dan mereka dapat memanfaatkan berbagai media sebagai sarana pendukung dalam kegiatan pembelajaran. Memilih medium dengan sesuai berdasarkan karakteristik murid serta bahan ajar disajikan mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Seorang pengajar perlu mahir dalam memilih dan menggunakan alat pembelajaran agar siswa dapat menguasai materi dengan optimal.

Menurut temuan dari hasil pengamatan yang telah dilaksanakan di SD Inpres 63 Kabupaten Sorong, khususnya kelas V dari 14 peserta didik, hanya 3 yang dapat menyusun karangan deskripsi secara tepat. Rendahnya kemampuan itu disebabkan oleh minimnya kreativitas peserta didik dalam mengembangkan gagasan serta keterbatasan variasi media pembelajaran yang dimanfaatkan oleh guru. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan itu ialah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang bersifat menarik dan kontekstual, misalnya media pembelajaran Pop-up Book yang berlandaskan nilai-nilai lokal Papua. Penggunaan bahan ajar tersebut diharapkan mampu membangkitkan keterkaitan untuk belajar, memperkaya imajinasi siswa, serta membantu mereka memahami objek deskripsi secara konkret dan bermakna sesuai dengan lingkungan budaya mereka.

Media pembelajaran berperan sebagai elemen vital dalam aktivitas pengajaran karena mampu menyampaikan informasi yang ditunjukkan kepada siswa. Selain itu, media ini juga dapat berfungsi untuk memotivasi dan berinteraksi dengan siswa, sehingga pembelajaran menjadi efisien. Dengan demikian, penggunaan media dalam pendidikan sangat krusial sepanjang proses belajar mengajar. Para pendidik perlu memiliki kemampuan untuk memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia, mengingat kemajuan dalam bidang ilmu dan teknologi. Pemanfaatan media tersebut juga dapat memfasilitasi siswa dalam memahami materi yang mereka pelajari di sekolah dengan lebih efektif. Bahan ajar meliputi berbagai jenis sarana yang dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan pendidikan dari sumber informasi kepada penerima informasi, dengan tujuan supaya siswa mampu menguasai materi pembelajaran dengan maksimal.

Sarana aktivitas pembelajaran mencakup berbagai perangkat yang bisa dimanfaatkan untuk mengkomunikasikan informasi demi mencapai sasaran pembelajaran (Pokhrel, 2024). Sarana pembelajaran dapat dipahami sebagai perangkat yang dimanfaatkan pada kegiatan belajar-mengajar yang bertujuan guna meningkatkan rangsangan serta keterkaitan siswa dalam memperoleh pengetahuan. Alat ini juga dapat mendorong kreativitas siswa dan mendukung pelaksanaan aktivitas pembelajaran. Melalui penerapan sarana pembelajaran, pengajar mampu lebih efektif guna menyampaikan materi pembelajaran. Di samping itu, para siswa juga akan semakin gampang menangkap informasi yang diberikan oleh pengajar. Tipe media yang dipilih akan disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa (Athifah et al., 2022). Oleh sebab itu, seberapa pun baik dan tepatnya materi ajar yang akan digunakan, itu tidak menjamin tercapainya sasaran pembelajaran. Salah satu elemen yang sangat krusial dalam pencapaian tujuan tersebut merupakan suatu proses pendidikan yang lebih mengutamakan keikutsertaan aktif siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran berupa Pop-up Book.

Berdasarkan riset sebelumnya memang sudah banyak yang membahas Pop-up Book sebagai sarana pembelajaran, namun umumnya sekadar berfokus pada pembelajaran IPA dan bahasa Indonesia umum saja, bukan spesifik pada karangan deskripsi. Belum ada yang mengkaji Pop-up Book yang mengusung kearifan lokal Papua sebagai pendekatan yang menggabungkan unsur visual, budaya, dan keterampilan menulis. Penelitian serupa dari (Mohamad Johan, 2020), (Umam et al., 2019), dan (Jannah & Sukidi, 2018) berfokus pada pengaruh Pop-up Book secara umum, tanpa memuat dimensi lokalitas dan penguatan karakter budaya daerah. Integrasi antara media pembelajaran Pop-up Book dengan konten nilai-nilai

lokal Papua, yang tidak umum dijumpai pada materi pembelajaran konvensional. Menjadikan Pop-up Book bukan hanya sebagai media pendukung secara visual, tetapi juga berfungsi sebagai sumber ide karangan deskripsi bagi siswa, serta mendorong siswa dari menulis objek nyata yang bermuatan budaya lokal. Menyesuaikan dengan Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila yang menekankan kontekstualisasi dan penguatan karakter budaya.

Pop-up Book dipilih sebagai sarana dalam kajian ini karena memiliki sejumlah keunggulan yang relevan dan strategis untuk tujuan pembelajaran yang diangkat dalam studi, yakni pengembangan kemampuan menulis karangan deskriptif pada siswa kelas V jenjang sekolah dasar, alasan peneliti menggunakan media Pop-up Book yaitu sebagai visualisasi merupakan 3D menarik jenis buku yang menyajikan konten dalam bentuk tiga dimensi melalui inovasi seperti lipatan, gulungan, atau putaran, mampu mendorong peningkatan motivasi serta ketertarikan peserta didik dalam belajar, dengan bentuk yang memikat dan menyenangkan mampu membangkitkan minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar terasa lebih menyenangkan. Penelitian ini mengangkat tema kearifan lokal Papua, Pop-up Book memberikan ruang untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam materi ajar secara visual dan naratif, sehingga dapat mendorong siswa mengenal budaya daerahnya sambil menulis karangan deskripsi. Pop-up Book yang bersifat konkret dan mudah diamati, membuat siswa lebih banyak referensi visual yang dapat disajikan dalam bentuk tulisan deskriptif. Hal ini mendorong penggunaan kosakata siswa dengan tepat, struktur kalimat yang sesuai, dan organisasi ide yang baik. Media pembelajaran Pop-up Book ini memfasilitasi penerapan pendekatan menuntut ilmu yang berlangsung secara aktif, dimana siswa berinteraksi langsung dengan media, melakukan pengamatan, dan mendeskripsikan hasil dari pengamatan mereka dalam bentuk tulisan. Ini sesuai dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata seorang siswa. Pop-up Book terdiri dari gambar yang bisa berdiri tegak saat halaman buku dibuka, dengan halaman yang terlihat menarik (Umam et al., 2019). Satu dari sekian alat pengajaran ialah Pop-up Book yang mampu mendukung pengajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menggunakan alat ajar. Alat ini dapat digunakan untuk menyampaikan materi yang dapat mendorong metode belajar kepada peserta didik serta menghasilkan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan memikat di dalam kelompok belajar. Pada kajian ini, peneliti menggunakan model media Pop-up Book kearifan lokal Papua guna mengajak siswa mengenal berbagai jenis kearifan apa saja yang ada di tanah Papua, ini juga berfungsi untuk mengembangkan potensi individu dan memfasilitasi diskusi dalam kelompok dengan berbagai keahlian, pengetahuan dan sikap, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang berbasis pada kearifan lokal dalam konteks kelompok (Anita, 2024).

Kearifan lokal merujuk pada pengetahuan, nilai, dan praktik yang berkembang dalam masyarakat tertentu, yang mencerminkan cara hidup dan budaya mereka. Di Papua, kearifan lokal mencakup tradisi, bahasa, seni, dan pengetahuan tentang lingkungan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Di tengah arus globalisasi pada saat ini, kearifan lokal Papua menghadapi tantangan besar. Budaya asing yang masuk dapat mengancam keberadaan dan pelastarian nilai-nilai lokal. Sebagian besar generasi muda cenderung lebih berminat terhadap budaya asing, sehingga mengabaikan warisan budaya mereka sendiri. Didalam sistem pendidikan, kearifan lokal sering kali tidak diintegrasikan ke dalam rancangan pembelajaran. Keadaan ini yang menyebabkan peserta didik kurang memahami serta menghargai budaya mereka sendiri, yang berpotensi mengakibatkan hilangnya identitas dari budaya itu sendiri. Rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kearifan lokal juga masih sangat rendah. Banyak yang tidak menyadari bahwa kearifan lokal dapat menjadi sumber daya yang berharga untuk pengembangan karakter dan identitas bangsa.

Keterampilan berbahasa dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu berbasis tulisan dan lisan. Analisis mengenai bahasa tulisan mencakup dua elemen penting, yakni kemampuan membaca serta menulis, yang menjadi kemampuan fundamental yang dipelajari sejak jenjang fase awal di sekolah dasar (Susilawati et al., 2020); (B. J. P. R. Dewi et al., 2022). Aktivitas menulis merupakan sebuah kegiatan yang bersifat kompleks sebab penulis harus menata serta

mengategorikan konten tulisan serta mendeskripsikannya dalam berbagai bentuk bahasa tulisan. Namun, kemampuan menulis ini hanya dikuasai oleh sebagian kecil siswa. Menulis merupakan aktivitas yang krusial dalam proses belajar setelah membaca, karena ketika seseorang menulis, mereka memiliki pesan untuk disampaikan. Menulis melibatkan penggambaran representasi grafis yang mempresentasikan bahasa yang difahami oleh individu, agar individu lain mampu memahami simbol-simbol tersebut jika mereka mengerti bahasa serta representasi grafisnya (Sidabutar, 2021). Menurut (Fitriani & Madiun, 2024) keterampilan berbahasa dalam proses belajar bahasa umumnya terdiri dari empat elemen, mencakup: 1) menyimak; 2) berbicara; 3) membaca; serta 4) menulis.

Salah satu metode untuk meredakan gagasan seseorang ke dalam tulisan susun dengan menerapkan pembelajaran yang berlangsung relevan, pada saat kegiatan pembelajaran relevan termasuk proses mengutamakan keterkaitan anatara topic yang dipelajari serta situasi pada aktivitas sehari-hari yang bervariasi. Menurut (Permanasari, 2017) menyatakan bahwa karangan deskriptif adalah teks yang berupaya menggambarkan dan menjelaskan suatu objek yang sedang dibahas (seperti individu, lokasi, suasana hati, atau lainnya).

Penelitian ini bertujuan untuk mendukung pengembangan media berbasis kearifan lokal, sebagai upaya pelestarian budaya di tengah kuatnya arus globalisasi. Dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa yang merupakan kompetensi bahasa paling lambat berkembang di sekolah dasar. Menjawab tantangan Kurikulum Merdeka yang menuntut guru harus kreatif dan mampu merancang aktivitas belajar yang kontekstual, menyenangkan dan selaras dengan kebutuhan siswa. Selain itu, memotivasi dan mendorong guru-guru di daerah lain, terlebih khususnya di Papua dan wilayah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal), dalam memanfaatkan potensi kearifan lokal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sehingga peneliti mengambil judul “Pengaruh Media Pop-up Book Kearifan Lokal Papua Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas V SD Inpres 63 Kabupaten Sorong”

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Pre-Experimental Design dengan bentuk One Group Pretest-Posttest Design. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Inpres 63 Kabupaten Sorong yang berjumlah 14 siswa. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026.

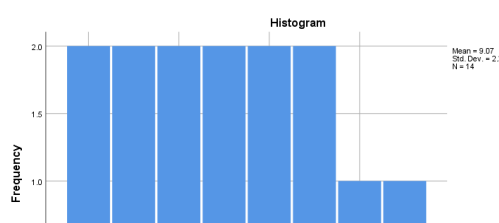
Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan angket. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan menulis karangan deskripsi siswa sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) penggunaan media Pop-up Book berbasis kearifan lokal Papua. Observasi digunakan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, sedangkan angket digunakan untuk mengetahui respons siswa terhadap penggunaan media.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji hipotesis Paired Sample T-Test untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media Pop-up Book kearifan lokal Papua terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SD Inpres 63 Kabupaten Sorong. Instrumen penelitian terdiri atas hasil belajar (pretest dan posttest) bertujuan untuk mengukur pengaruh media Pop-up Book kearifan lokal Papua terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa, serta lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran untuk menilai penggunaan media pembelajaran di kelas.

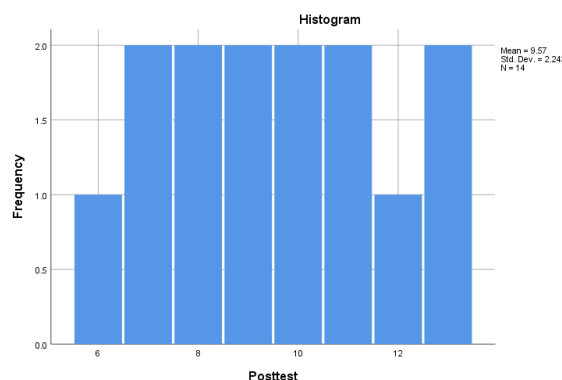
Pada penelitian ini yang dilaksanakan di SD Inpres 63 Kabupaten Sorong pada semester ganjil tahun 2025/2026. Subjek penelitian adalah 14 murid kelas V, terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Dalam penelitian ini menggunakan desain One Group Pretest-Posttest Design, dimana seluruh subjek menerima perlakuan berupa keterlaksanaan media Pop-up Book kearifan lokal Papua pada pembelajaran menulis karangan deskripsi.



Berdasarkan hasil tes awal (pretest) yang diberikan kepada 14 siswa, diperoleh data nilai pretest dengan skor terendah sebesar 30 dan skor tertinggi sebesar 65. Nilai rata-rata pretest yang diperoleh siswa sebesar 45,36. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam menulis karangan deskripsi sebelum diberikan perlakuan masih berada pada kategori cukup dan cenderung rendah, dengan tingkat penyebaran nilai yang cukup bervariasi.

Sebanyak 2 siswa memperoleh nilai 30, 2 siswa memperoleh nilai 35, 2 siswa memperoleh nilai 40, 2 siswa memperoleh nilai 45, 2 siswa memperoleh nilai 50, 2 siswa memperoleh nilai 55, 1 siswa memperoleh nilai 60, dan 1 siswa memperoleh nilai 65. Sebagian besar siswa masih memperoleh nilai di bawah rata-rata, yang menunjukkan bahwa pemahaman awal siswa terhadap menulis karangan deskripsi masih belum optimal.

Dengan demikian, hasil pretest ini menunjukkan bahwa secara umum kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan masih relatif rendah dan belum merata, sehingga diperlukan adanya perlakuan pembelajaran menggunakan media Pop-up Book Kearifan Lokal Papua untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tahap selanjutnya.



Berdasarkan hasil tes akhir (posttest) yang diberikan kepada 14 siswa setelah diterapkannya perlakuan pembelajaran menggunakan media Pop-up Book Kearifan Lokal Papua, diperoleh nilai posttest dengan skor terendah sebesar 30 dan skor tertinggi sebesar 65. Nilai rata-rata posttest siswa adalah sebesar 47,86. Hal tersebut memperlihatkan bahwa secara keseluruhan terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media Pop-up Book Kearifan Lokal Papua dibandingkan dengan hasil pretest sebelumnya.

Sebanyak 1 siswa memperoleh nilai 30, 2 siswa memperoleh nilai 35, 2 siswa memperoleh nilai 40, 2 siswa memperoleh nilai 45, 2 siswa memperoleh nilai 50, 2 siswa memperoleh nilai 55, 1 siswa memperoleh nilai 60, dan 2 siswa memperoleh nilai 65. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami pergeseran nilai ke arah yang lebih tinggi setelah diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan media Pop-up Book Kearifan Lokal Papua.

Jika dibandingkan dengan hasil pretest, terlihat bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai tinggi ( $\geq 55$ ) pada posttest mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap menulis karangan deskripsi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media Pop-up Book Kearifan Lokal Papua secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa. Kenaikan rata-rata nilai dari 45,36 menjadi 47,86 dan hasil uji hipotesis dengan nilai signifikansi  $0.003 < 0.05$  membuktikan bahwa media pembelajaran Pop-up Book Kearifan Lokal Papua mampu meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa. Distribusi data yang normal dan

reliabilitas instrumen yang tinggi memperkuat validitas hasil penelitian. Korelasi yang sangat kuat ( $r = 0,973$ ) antara nilai pretest dan posttest menunjukkan bahwa media pembelajaran Pop-Up Book Kearifan Lokal Papua memberikan dampak positif yang konsisten terhadap murid dengan berbagai tingkat kemampuan awal.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh berbagai hasil penelitian terdahulu yang secara konsisten menunjukkan efektivitas media Pop-up Book dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Putri & Nuroh, (2025) membuktikan bahwa penggunaan digital Pop-up Book memberikan pengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa sekolah dasar dengan nilai signifikansi  $< 0,05$ , yang sejalan dengan peningkatan nilai pretest dan posttest dalam penelitian ini. Hasil serupa juga ditemukan oleh Marudut & Halim, (2023) serta penelitian oleh Anggraini & Efendi, (2022) dalam Jurnal Terampil yang menunjukkan bahwa media Pop-up Book memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan menulis siswa sekolah dasar karena mampu memvisualisasikan objek secara konkret sehingga memudahkan siswa mengembangkan ide tulisan secara runtut. Selain itu, Sonia Putri Zaera, Mukhlis, (2024) dan Hartanti, (2022) mengungkapkan bahwa Pop-up Book efektif tidak hanya pada teks deskripsi, tetapi juga pada teks narasi, karena media ini mampu meningkatkan motivasi belajar, daya imajinasi, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses menulis.

Lebih lanjut, Apsari & Rukmi, (2023) serta Aentika Nisa Ika, (2024) menegaskan bahwa media Pop-up Book layak dan efektif digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia karena mengintegrasikan unsur visual, kinestetik, dan kontekstual yang mendukung keterampilan menulis siswa secara menyeluruh. Temuan-temuan tersebut memperkuat hasil penelitian Mohamad Johan, (2020), Umam et al., (2019), dan Amalia et al., (2024) yang menyimpulkan bahwa penggunaan Pop-up Book dapat membantu siswa menulis dengan lebih detail, terstruktur, dan sistematis. Namun demikian, berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang umumnya mengangkat konteks budaya lokal Jawa, Aceh, atau bersifat umum, penelitian ini secara khusus mengembangkan dan menguji Pop-up Book berbasis kearifan lokal Papua serta diterapkan pada siswa kelas V di wilayah Papua. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi efektivitas media Pop-up Book dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi, tetapi juga memberikan kontribusi baru dari sisi pengembangan media berbasis budaya lokal, konteks geografis Papua, serta penerapannya pada karakteristik peserta didik yang berbeda secara sosial dan budaya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai penerapan media pembelajaran Pop-up Book Kearifan Lokal Papua terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SD Inpres 63 Kabupaten Sorong, dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran Pop-up Book Kearifan Lokal Papua berpengaruh signifikan terhadap hasil menulis karangan deskripsi siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai dari 69,35 (pretest) menjadi 74,00 (posttest) dan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$ , yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan media Pop-up Book. Pelaksanaan pembelajaran dengan media Pop-up Book berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi, setiap penggunaan media Pop-up Book terlaksana secara optimal dengan keterlibatan siswa. Siswa tampak antusias, mampu memahami hasil dari karangan mereka.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih untuk Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Para pembimbing..

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aentika Nisa Ika, et. al. (2024). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN POP UP BOOK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA SEKOLAH DASAR PERIODE 2020-2024*. 09.

- Anggraini, D. T., & Efendi, U. (2022). Penggunaan Media Pop-Up Book terhadap Keterampilan Membaca dan Menulis Peserta Didik Kelas I SD. 9(1).
- Anita, Y. (2024). Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Dari Syarat Dalam Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam.
- Apsari, A. C., & Rukmi, A. S. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA POP-UP BOOK DENGAN TEKA-TEKI SILANG UNTUK KEMAMPUAN MENULIS KATA PESERTA DIDIK KELAS I SEKOLAH DASAR. 473–485.
- Athifah, N., Zain, M. I., & Ermiana, I. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Pantun. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 187–195. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.2063>
- Dewi, B. J. P. R., Karma, I. N., & Musaddat, S. (2022). Analisis Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN 43 Ampenan Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 776–784. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.340>
- Dewi, N. L. W. A., & Putra, I. K. D. A. S. (2022). Analisis Aspek Literasi Sains Pada Buku Tematik Pembelajaran Ipa Kelas Vi Di Sd Negeri 2 Cempaga Tahun 2022. *ORBITA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Fisika*, 8(2), 339. <https://doi.org/10.31764/orbita.v8i2.11478>
- Fitriani, F., & Madiun, U. P. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran Membaca Syllabic untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SDN Purworejo 02 Geger. 5.
- Hartanti. (2022). Pengembangan Media Pop-UP Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa SD.
- Jannah, S. N., & Sukidi, M. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SDN Babatan 1 Surabaya. *JPGSD (Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*, 6(10), 1811–1821.
- Marudut, J., & Halim, A. (2023). THE USE OF POP UP BOOK MEDIA IN WRITING DESCRIPTIVE TEXT. 2(2).
- Mohamad Johan, G. (2020). Media Pop-Up Book Untuk Melatihkan Keterampilan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar. *Visipena Journal*, 11(1), 46–59. <https://doi.org/10.46244/visipena.v11i1.1021>
- Permanasari, D. (2017). Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumber Jaya Lampung Barat. *Jurnal Pesona*, 3(2), 156–162. <https://doi.org/10.26638/jp.444.2080>
- Pokhrel, S. (2024). No TitleEΛENH. In Ayan (Vol. 15, Issue 1).
- Putri, C. L., & Nuroh, E. Z. (2025). JDPP. 13(1).
- Sidabutar, Y. A. (2021). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5379–5385. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1658>
- Sonia Putri Zaera, Mukhlis, S. F. (2024). *Cendikia Cendikia*. 2(3), 442–453.
- Susilawati, E., Agustinasari, A., Samsudin, A., & Siahaan, P. (2020). Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 6(1), 11–16. <https://doi.org/10.29303/jpft.v6i1.1453>
- Umam, N. K., Bakhtiar, A. M., & Iskandar, H. (2019). Pengembangan Pop Up Book Bahasa Indonesia Berbasis Budaya Slempitan. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 1. <https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.857>